

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL *CIRC* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Lucky Alfian
Jurusan Pendidikan Profesi Guru Universitas Ahmad Dahlan
luckyalfian6@gmail.com

Abstrak

Menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menulis telah disadari merupakan bagian penting sebagai pengembangan pembelajaran yang lainnya. Namun, masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bahasa tulis menjadi kendala terutama pada kondisi pandemi Covid-19. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat diterapkan pada kondisi pembelajaran tatap muka maupun online (*daring*). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model *CIRC* pada subjek penelitian peserta didik kelas IV SD N Bangunrejo 2. Variabel bebasnya adalah model *CIRC* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis narasi. Penerapan penelitian ini adalah 2 siklus. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil siklus I nilai implementasi keterlaksanaan model *CIRC* sebesar 85% (Baik) dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik sebesar 76 dan perolehan hasil siklus II yaitu nilai implementasi keterlaksanaan model *CIRC* sebesar 93% (Baik) dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik sebesar 82. Peran guru kelas sekolah dasar dengan guru bimbingan konseling serta orang tua perlu sinergitas untuk bekerja sama dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik di era digital.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Narasi, Model *CIRC*, Peserta Didik Kelas IV SD

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Namun, karena melonjaknya kasus covid-19 di Indonesia saat ini, berdampak pada praktik

pendidikan di seluruh seluruh jenjang sekolah. Pembelajaran *daring* berlaku untuk semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran *daring* di sekolah dasar guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *daring* pada jenjang sekolah dasar terlaksana cukup baik jika adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua saat belajar di rumah. (Dewi, 2020). Pembelajaran *daring* pada dasarnya kurang efektif karena ketidaksiapan orang tua dalam pendampingan siswa (Wuladari et al., 2020), walaupun orang tua menyambut positif pembelajaran *daring* untuk pencegahan virus covid-19 (Atiqoh, 2020). Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* cukup efektif (Roni Hamdani & Priatna, 2020), karena salah proses pembelajaran *daring* menggunakan WhatsApp yang tidak efektif dan banyak digunakan guru sekolah dasar (Daheri et al., 2020).

Proses pembelajaran *daring* pada kondisi covid-19 tetap harus berjalan untuk pencegahan penyebaran covid-19. Salah satu proses pembelajaran adalah secara *full daring*, *blended learning*, maupun tatap muka yang mematuhi protokol kesehatan. Proses pembelajaran *daring* peserta didik juga mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju seperti sekarang ini. Menurut Slamet, menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan. keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. (Gunawan, 2017).

Keterampilan menulis merupakan satu dari keempat komponen berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca) (Lusiani, 2019). Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Zainurrahman berpendapat bahwa diantara keterampilan berbahasa, menulis

merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya (Halijah et al., 2020). Sedangkan menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain (Dwiarno, 2016).

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju seperti sekarang ini. Menulis adalah suatu kegiatan yang lazim kita lakukan baik untuk mengungkapkan pengalaman, ide, gagasan, perasaan dan pengetahuan kita dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk dapat dipahami baik sendiri maupun orang lain. (Agustin, 2020). Pada pembelajaran menulis di SD kelas tinggi, diharapkan agar peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan perasaan ke dalam bentuk tulisan baik karangan, pantun maupun puisi. Tentu saja penuangan pendapat dan perasaan dalam bentuk karangan (mengarang) memerlukan konsentrasi dan daya kreatif yang tinggi dalam memilih kata dan pengorganisasian kalimat. Namun, perlu disadari pula bahwa peserta didik usia SD tentu mengalami proses belajar menulis karangan dari karangan yang sederhana menuju yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

Faktanya ditemukan masalah bahwa peserta didik kelas IV SD N Bangunrejo 2 kurangnya antusias belajar mengenai kegiatan menulis, peserta didik mengalami kesulitan jika diberi tugas untuk menulis oleh guru. Kesulitan yang dihadapi para peserta didik diantaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bahasa tulis. Pada umumnya kalimat yang dibuat peserta didik juga memuat kata yang diulang-ulang sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Akibatnya, karangan narasi yang dihasilkan kurang memberikan gambaran yang jelas tentang rangkaian peristiwa atau kejadian. Fakta dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajari peserta didik menulis, guru kurang merangsang kemampuan berfikir peserta didik, sehingga daya kreatifitas peserta didik kurang berkembang. Guru merasa tidak maksimal dalam mengajarkan menulis karena sebagian besar peserta didik yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis. Peserta didik juga tidak

mengerjakan tugas rumah yang berdampak pada hasil belajar di bawah kriteria minimal kelulusan.

Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar. Model *CIRC* sebagai alternatif untuk peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik. Menurut Slavin, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Magdalena, 2017). Model *CIRC* dipilih untuk pembelajaran menulis karena model ini dirasa sangat efektif dan inovatif, yaitu perpaduan antara membaca dan menulis. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau teks bacaan. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas IV SD N Bangunrejo 2 ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada peserta didik untuk melakukan langkah-langkah berpikir kreatif, ilmiah dengan cara mengumpulkan data dari hasil pembelajaran, kemudian peserta didik dapat menafsirkan, menganalisis, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan pemahaman untuk kemudian menuliskan ke dalam bentuk cerita.

2. Kajian Literatur

a. Keterampilan Menulis Narasi

Beberapa literature menggunakan istilah yang merujuk pada pengertian keterampilan berbahasa, misalnya: kompetensi berbahasa (*language competence*), keterampilan berbahasa (*language skill*), dan kecakapan berbahasa (*language proficiency*). Omaggio mengartikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai tingkat ideal dari kompetensi dan performans yang diperoleh seseorang melalui proses berlatih (Magdalena, 2017). Mendengar dan membaca merupakan penguasaan secara respon, sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan tindakan. Oleh karena itu,

pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya, sehingga harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah.

Menurut Robbins (Kuncoro, 2017), pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: a) *Basic Literacy Skill*, b) *Technical Skill*, c) *Interpersonal Skill*, dan d) *Problem Solving*.

1) *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2) *Technical Skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan computer.

3) *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengaran yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim

4) *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisis serta memilih penyelesaian yang baik.

Keterampilan menulis menurut Byrne dalam Slamet mengungkapkan bahwa pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Widiyanto, 2017). Hal ini dijelaskan lagi bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yusian & Wibawa, 2020).

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam konteks penggunaan dan pembelajaran bahasa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan menulis peserta didik diperoleh pada tingkat permulaan ini akan menjadi dasar

peningkatan dan pengembangan keterampilan peserta didik selanjutnya untuk berpikir kreatif. Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar yaitu untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya keterampilan menulis. Menurut Zainurrahman, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca) (Lusiani, 2019). Bahkan dewasa ini, dalam pembelajaran di sekolah dasar keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*). Keterampilan menulis bisa diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap penting oleh peserta didik Sekolah Dasar. Dengan demikian, diharapkan anak yang telah lulus dari sekolah diharapkan telah memiliki keterampilan menulis yang baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi (Kurniadi et al., 2018). Sedangkan menurut Rusyana karangan narasi adalah karangan kisah yang isinya memaparkan terjadinya peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan. Berkenaan dengan peristiwa itu dipaparkan siapa yang menjadi pelakunya, di mana tempat terjadinya, bagaimana suasana terjadinya, dan siapa juru kuncinya (Hartinah & Abdullah, 2019). Dengan demikian, keterampilan menulis narasi adalah suatu kecakapan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya ke dalam bahasa tulis secara baik, cermat, dan tepat yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu secara berurutan. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi. Dalam pembelajaran menulis narasi harus berdasarkan pembelajaran yang

dikembangkan sesuai dengan serangkaian kegiatan peserta didik untuk menghasilkan suatu tulisan dengan bimbingan guru. Pembelajaran menulis adalah suatu gambaran komponen pembelajaran dalam hal menulis yang memuat tahap-tahap dalam menulis, yakni pra menulis, menulis dan pasca menulis. Dalam hal ini guru sebelum mengajarkan bagaimana cara menulis ide, atau suatu gagasan maka terlebih dahulu guru mengajarkan pembelajaran menulisnya terlebih dahulu (Anggriani & Indihadi, 2018).

1) *Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama. Menurut Slavin, Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Trisiantari & Sumantri, 2016). Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk bekerja sama sebagai tim dengan tujuan yang sama. Pada suatu tugas, peserta didik harus mengkoordinasikan atau interaksi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar peserta didik meningkat dan dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

Menurut Shoimin model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Fitriani & Nurjamaludin, 2020). Sementara itu, menurut Uno dan Muhamad *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif (Taufik et al., 2020). CIRC sebagai salah satu jenis model pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah- langkah yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kondisi peserta

didik. Menurut Berlin Sani (Oktafiani et al., 2018), langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya 4- 5 orang.
- b) Guru memberikan materi berupa wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja masing- masing kelompok.
- e) Setelah itu siswa diberi latihan menjawab pertanyaan.
- f) Setelah diberikan latihan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- g) Setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Seperangkat langkah-langkah di atas tidak boleh di bolak balikan dan harus runtut dalam pelaksanaannya. Sehingga tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran CIRC dapat tercapai sesuai dengan tujuannya yaitu agar masing-masing peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Model CIRC ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru dalam menyediakan bahan ajar atau bacaan peserta didik untuk didiskusikan secara kelompok. Pengembangan model CIRC difokuskan pada model-model pembelajaran sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu peserta didik.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Metode penelitian tindakan kelas ini adalah metode

eksperimental digunakan untuk mengumpulkan data primer atau sekunder dari sekolah. Metode ini digunakan untuk mencari dan menemukan hubungannya antara sebab (*independent variable*) dan akibat (*dependent variable*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N Bangunrejo 2 tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sebanyak 9 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD khususnya pada materi menulis karangan narasi.

Objek penelitian adalah penggunaan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Langkah-langkah yang diambil peneliti yaitu: (1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik. (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. (4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. (5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*). (6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan. Keberhasilan dari penelitian ini di tandai dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan peserta didik menulis karangan narasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang diperoleh menggunakan beberapa cara seperti observasi, wawancara, tes tulis, dan mendokumentasikan proses pembelajaran. Penelitian menggunakan instrumen observasi dan tes. Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari keterlaksanaan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan pembelajaran. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk keterampilan menulis narasi peserta didik. Kisi-kisi tes keterampilan menulis narasi meliputi: kesesuaian tema (ide pokok cerita), isi paragraf (gagasan yang dikemukakan), relevansi isi paragraf (kesatuan dan keherensi/keterkaitan cerita), ketepatan penggunaan Bahasa (ejaan dan tata tulis), variasi kalimat (pilihan struktur dan kosa kata yang menarik).

Analisis data penelitian ini dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dengan teknik tes dan data kualitatif yang diperoleh dengan pengamatan, kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Data kuantitatif hasil tes belajar peserta didik. Pada kegiatan menulis narasi menggunakan skala penilaian 1-5 pada setiap aspeknya yang kemudian di rata-rata dan dijadikan nilai keterampilan menulis

narasi dengan skala 0-100. Data kualitatif pengamatan atau pengamatan / observasi untuk menilai keterlaksanaan model *CIRC* dengan skala penilaian 1-4.

4. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru, kemudian dilanjutkan dengan penelitian.

a. Deskripsi Prasiklus

Hasil observasi dan wawancara pada guru dan peserta didik sekolah dasar kelas IV, hasil wawancara yang didapat, peneliti menemukan sebuah permasalahan, dengan adanya data sekunder hasil dari nilai ulangan harian peserta didik yang dapat memperkuat permasalahan yang ada, yakni hasil belajar peserta didik yang terbilang cukup rendah mengenai materi menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti hasil nilai ulangan harian peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi yakni 3 dari 9 peserta didik dengan nilai rata-rata 61,56 dari 9 peserta didik dari KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hanya 33,33% dari keseluruhan peserta didik yang telah memenuhi KKM. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dalam hal ini sehingga perlu adanya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis narasi.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil dari nilai menulis narasi peserta didik masih terbilang rendah yaitu minat, motivasi, dan antusias belajar peserta didik masih kurang. Guru masih menggunakan metode yang konvensional. Guru masih menggunakan model ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan peserta didik cenderung diam mendengarkan ketika guru menjelaskan. Menggunakan model ceramah suasana di kelas menjadi monoton, beberapa peserta didik hanya mendengarkan tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dampaknya adalah peserta didik memiliki nilai di bawah kriteria minimal kelulusan. Penggunaan media pembelajaran juga pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun

masih belum efektif karena belum mengantarkan peserta didik kepada hasil yang diharapkan yakni mencapai KKM yang telah di tentukan ≥ 70 .

b. Deskripsi Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Model CIRC

a. Siklus pertama

Keterlaksanaan model CIRC pembelajaran guru dan kegiatan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 85% dan hasil nilai rata-rata menulis karangan narasi sebesar 76, sehingga pada siklus II guru diharapkan dapat menginovasi beberapa hal daripada langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I sehingga mampu memperbaiki kekurangan serta kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 1.1
Ringkasan Keterlaksanaan Penggunaan Model CIRC dan Rata-Rata Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I

Pertemuan	Keterlaksanaan Model CIRC (dalam %)			Hasil Rata-Rata Tes Menulis Karangan Narasi (dalam rentang 0 -100)
	Pembelajaran Guru	Kegiatan Peserta Didik	Rata-Rata	
Pertama	85%	79%	82%	74
Kedua	88%	85%	87%	78
Rata-rata	87%	82%	85%	76

b. Siklus kedua

Keterlaksanaan model CIRC pembelajaran guru dan kegiatan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 85% dan hasil rata-rata menulis karangan narasi sebesar 76. Kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dengan membandingkannya dengan hasil yang diperoleh dari siklus I. Disini dapat diketahui bahwa keterlaksanaan model CIRC pembelajaran guru dan kegiatan peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 93% dan hasil nilai rata-rata menulis karangan narasi sebesar 82, dengan demikian hasil siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 1.2

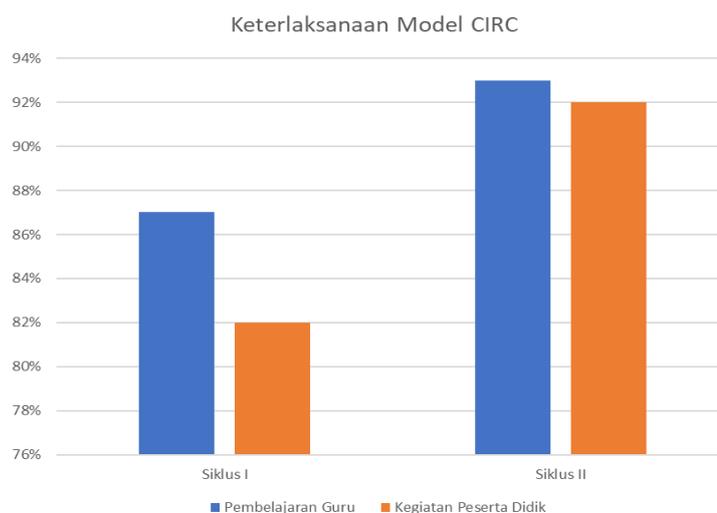
Ringkasan Keterlaksanaan Penggunaan Model CIRC dan Rata-Rata Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II

Pertemuan	Keterlaksanaan Model CIRC (dalam %)			Hasil Rata-Rata Tes Menulis Karangan Narasi (dalam rentang 0 -100)
	Pembelajaran Guru	Kegiatan Peserta Didik	Rata-Rata	
Pertama	92%	90%	91%	81
Kedua	94%	94%	94%	83
Rata-rata	93%	92%	93%	82

Berdasarkan hasil daripada penelitian yang telah terpaparkan di atas, pembelajaran menulis narasi melalui model CIRC telah dilaksanakan dengan baik melalui adanya beberapa perbaikan pada setiap siklusnya sehingga hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian pada siklus I dan II:

1) Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2.

Pada proses kegiatan belajar mengajar selama 2 siklus penelitian tindakan kelas diperoleh hasil dari pengamatan pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan model CIRC yang mengalami peningkatan. Berikut ini adalah peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan model CIRC pada siklus I dan II yang digambarkan oleh grafik:

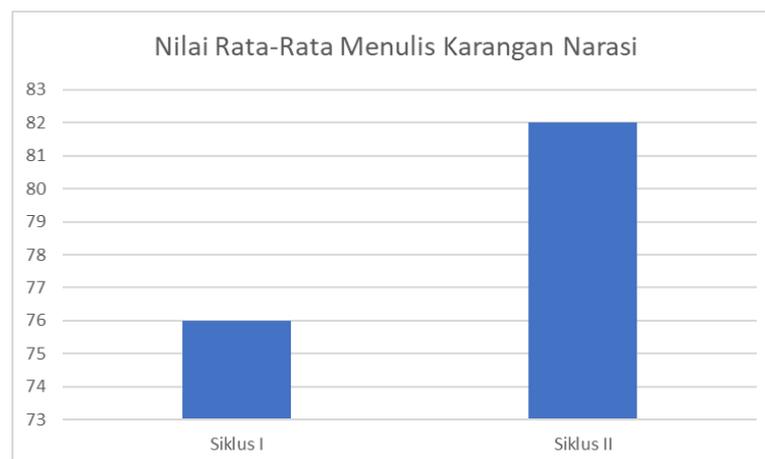


Gambar 1.0
Grafik Hasil Keterlaksanaan Penggunaan Model CIRC

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model CIRC selama siklus I dan siklus II terbukti meningkat, terjadinya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran guru dengan model CIRC pada siklus I memperoleh rata-rata 87% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata 93%. Adapun terjadinya peningkatan keterlaksanaan kegiatan peserta didik pada model CIRC pada siklus I memperoleh rata-rata 82% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan 92%. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata keterlaksanaan penggunaan model CIRC antara guru dan peserta didik pada siklus I mencapai 85% dan pada siklus II mencapai 93%.

2) Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam materi menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2.

Pada proses kegiatan belajar mengajar selama penelitian tindakan kelas diperoleh hasil menulis karangan narasi menggunakan model CIRC yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan model CIRC pada siklus I dan II yang digambarkan oleh grafik:



Gambar 1.1
Grafik Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi dengan model CIRC selama siklus I dan siklus II terbukti meningkat,

terjadinya peningkatan menulis karangan narasi dengan model *CIRC* pada siklus I memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 76 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata nilai 82. Dengan demikian, dapat dikatakan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik sudah lulus KKM yaitu >70.

c. Deskripsi Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini telah menemukan informasi penting bahwa model *CIRC* terimplementasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model *CIRC* dari penelitian tindakan kelas secara daring memberikan makna pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar. Hasil penelitian selama siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model *CIRC* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2. Pada siklus I, diperoleh rata-rata keterlaksanaan penggunaan model *CIRC* sebesar 85% terlaksana dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik adalah 76. Sedangkan, pada siklus II, diperoleh rata-rata keterlaksanaan penggunaan model *CIRC* 93% terlaksana dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik adalah 82. Dengan demikian, berdasarkan paparan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model *CIRC* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas IV SD N Bangunrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021.

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model *CIRC* telah tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa model *CIRC* dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Ringkasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Pengamatan Pembelajaran Guru	87%	93%	Terjadi peningkatan 6% pada siklus II

2	Hasil Pengamatan Pembelajaran Peserta Didik	82%	92%	Terjadi peningkatan 10% pada siklus II
3	Rata-Rata Keterlaksanaan Model CIRC (Guru dan Peserta Didik)	85%	93%	Terjadi peningkatan 8% pada siklus II
4	Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Narasi	76	82	Terjadi peningkatan 6 poin pada siklus II

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini telah menemukan informasi penting bahwa model CIRC terimplementasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model CIRC dari penelitian tindakan kelas memberikan makna pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar. Dua komponen utama dalam pelaksanaan penelitian dengan model CIRC adalah desain pembelajaran Bahasa Indonesia melalui proses membaca dan menulis. Proses membaca dilakukan peserta didik dengan penjelasan guru kepada peserta didik untuk mengamati dan membaca teks bergambar yang sudah didapatkan dan meminta peserta didik untuk membacanya secara bergantian pada pasangan anggota kelompok untuk menemukan informasi penting atau ide pokok yang terdapat dalam teks. Pada proses menulis peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah karangan narasi mengenai pengalaman pribadi mengacu informasi barunya setelah membaca teks. Tidak lupa juga guru menjelaskan unsur teks narasi, karangan narasi dapat dibangun dengan unsur, perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Selain itu Keraf pun menambahkan pula bahwa tema, alur, cerita, tokoh serta pesan merupakan unsur – unsur untuk membangun sebuah teks narasi (Marliana & Indihadi, 2020).

Pendekatan model CIRC memungkinkan peserta didik dan guru kelas berpikir kritis dan mengimplementasikan kemampuan high other thinking skill (HOTS). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terkait berpikir kritis atau High Other Thinking Skill (HOTS) bahwa menulis menuntut seseorang untuk memiliki penalaran yang baik dengan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan ditulisnya, sehingga akan menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, siswa harus menyeleksi dan mengorganisasikan informasi yang

diperoleh untuk mempresentasikannya kembali dalam urutan logis. Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa di dalam menulis diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk memberikan penjelasan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis masalah, memberikan suatu penjelasan objek yang dideskripsikan dan melukiskan suatu pemikiran secara rinci dalam pengorganisasian isi suatu tulisan, karena kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan proses pembelajaran. Semakin berkembang keterampilan berpikir seorang siswa, maka mereka itu belajar. Jika siswa semakin sering belajar tentang suatu topik, maka semakin baik kemampuan berpikir mereka (Ingriyani & Fazriyah, 2017).

Model CIRC tepat digunakan untuk peningkatan keterampilan menulis narasi kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini sebagai temuan baru bahwa model CIRC bisa diterapkan pada siswa kelas IV sekolah dasar untuk peningkatan keterampilan menulis. Peningkatan keterampilan menulis dalam kelas CIRC merupakan keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif sehingga siswa mampu mencapai kompetensinya dengan baik. Sebagaimana seperti hasil penelitian relevan yang mengemukakan bahwa efektifnya model pembelajaran CIRC bagi anak berkesulitan belajar membaca, guru dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibacanya (Oktafiani et al., 2018). Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis sangat berkaitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC memiliki peningkatan keterampilan menulis paragraph narasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (Febriyanto, 2018).

6. Kesimpulan

Model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil siklus I yaitu nilai keterlaksanaan model CIRC sebesar 85% (Baik) dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik sebesar 76 dan perolehan hasil siklus II yaitu nilai keterlaksanaan model CIRC sebesar 93% (Baik) dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik sebesar 82. Peningkatan selisih nilai keterlaksanaan model CIRC antara siklus 2 dengan siklus 1 yaitu 8%. Ada pula peningkatan nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa antara siklus 2 dengan siklus 1 sebesar 6 poin. Penerapan model CIRC menjadi dasar

pengembangan keterampilan menulis narasi peserta didik, terkhusus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penerapan model *CIRC* dapat diterapkan pada siswa kelas IV sekolah dasar, terkhusus keterampilan menulis narasi. Penerapan model *CIRC* dapat digunakan pada kondisi pandemic covid-19 untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model *CIRC* dapat diterapkan secara *daring* atau online juga dapat dilaksanakan secara tatap muka. Kolaborasi antara guru kelas sekolah dasar dengan guru bimbingan konseling serta orang tua perlu sinergitas untuk pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik dalam keterampilan menulis peserta didik, terkhusus peningkatan kecerdasan dan bakat berbahasa.

Daftar Referensi

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22.
- Agustin, T. (2020). *Kita Menulis: Merdeka Menulis - Google Books*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Kita_Menulis_Merdeka_Menulis/9bX2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dwiarno, P. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD N Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui Strategi Observasi Lingkungan. *Widyabastra*, 04(2), 158–164.
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 90–102. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3183>
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Pemahaman Cerita Fiksi. *Journal Institut Pendidikan Baleaksara*, 1(1), 31–42. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara>
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (Samt) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4592>
- Halijah, S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskripsi Menggunakan Model Kooperatif Round Table. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 115–124. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/25>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Rosadi, N. (2018). Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi dan Narasi pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa PAUD di Depok. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 231. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2669>
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebe. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541–552. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cetta>
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). *Deiksis*, 09(02), 194–203.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Effectiveness Of Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Learning Model To Increase Ability Reading Understanding of Disleksia Children. *Journal of Education Scienties*, 2(1), 17–22. <http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJES>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring

- (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Taufik, Erwin, & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM ...)*, 1(2), 62–70. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/15>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Naratif. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 74–80. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9037>
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Yusian, D. R., & Wibawa, M. B. (2020). Sukses Skripsi di Masa Pandemi “Teknik Penulisan Jurnal Ilmiah.” *Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*, 2(2), 45–47.